

Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK – EMKM Pada UMKM Merr 88 Surabaya Tahun 2021

Muhammad Cahyo Hermansyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: 1221900143@surel.untag-sby.ac.id

Dewi Sutjahyani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: dewisutjahyani@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

SAK - EMKM which was issued by IAI (Institute of Indonesia Chartered Accountants) on January, 1 2018 aims to make it easier for economic actors, especially MSME (Micro, Small, and Medium Enterprise) to record financial reports. This research was conducted with the aim of knowing the use of Financial Accounting Standards or financial reports standart used by MSME Merr 88 Surabaya before and after using Micro, Small and Medium Enterprise Financial Accounting Standards. This study uses a qualitative method with the data used is primary data in the form of results from data collection techniques through interviews and direct and indirect observation. The result is that MSME Merr 88 Surabaya has not implemented SAK (Financial Accounting Standards) in its Financial Statements. In interviews conducted with MSME owners. The owner explained that there was a lack of human resources who knew about SAK. So that the recording of financial statements in Merr 88 Surabaya is done as it is.

Keywords : SAK-EMKM, Financial Statements, Manufacturing business

ABSTRAK

SAK – EMKM (Standart Akuntansi Keuangan – Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) yang sudah diterbitkan oleh IAI pada 1 Januari 2018 bertujuan untuk memudahkan pelaku ekonomi khususnya UMKM dalam melakukan pencatatan laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan Standart Akuntansi Keuangan atau laporan keuangan yang digunakan oleh UMKM Merr 88 Surabaya sebelum dan sesudah menggunakan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data yang digunakan adalah data primer berupa hasil dari teknik pengumpulan data melalui wawancara serta observasi langsung dan tidak langsung. Hasilnya adalah UMKM Merr 88 Surabaya belum menerapkan SAK (Standart Akuntansi Keuangan) ke dalam Laporan Keuangannya. Dalam wawancara yang dilakukan dengan pemilik UMKM. Pemilik menerangkan bahwa minimnya SDM yang mengetahui perihal SAK. Sehingga pencatatan laporan keuangan dilakukan dengan apa adanya.

Kata Kunci : SAK-EMKM, Laporan Keuangan, Usaha Manufaktur

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 200 juta dimana tanah dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan (M Kwartono, 2007). UMKM merupakan salah satu kegiatan perekonomian yang mana sebagai penanggulangan kemiskinan, membuka lapangan kerja baru, serta menjadi sarana pemerataan perekonomian. Berdasarkan pasal 1 Undang – Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah usaha produktif milik perorangan serta badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro. Dalam hal ini pemerintah harus bisa bergerak cepat dalam menjangkau UMKM ini sebagai langkah menurunkan angka kemiskinan negara. UMKM menjadi pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia karena berdasarkan data Kementrian Koperasi dan UKM pada SIARAN PERS tanggal 05 Mei 2021 di Jakarta, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 Juta dengan kontribusi 61,07% terhadap Produk Domestic Bruto (PDB) atau senilai Rp 8.573,89 Triliyun serta menjadi penyerap tenaga kerja sebesar 97%. Melihat UMKM yang berkembang pesat serta memiliki peran yang besar di Indonesia maka, UMKM perlu melakukan pencatatan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan (SAK). Beberapa UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan yang terstandarisasi karena banyak anggapan bahwa usahanya masih kecil.

Banyak UMKM yang masih menggunakan pencatatan keuangan secara sederhana karena kurangnya pengetahuan pengusaha terhadap tujuan, manfaat, dan tahap penyusunan pencatatan keuangan berbasis SAK – EMKM (Wirjono & Raharjo, 2012). Faktor yang menyebabkan UMKM belum menerapkan pencatatan keuangan berdasarkan SAK adalah terdapat pada faktor internal yaitu pemahaman yang dimiliki oleh pengusaha itu sendiri dimana memiliki kekurangan pengetahuan akan pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK serta para pengusaha merasa bahwa tingkat kerumitan dan segi kompleksnya SAK menjadi sulit untuk dipahami bagi mereka yang tidak memiliki kompetensi dibidang pembukuan pelaporan keuangan. Maka dari itu SAK – EMKM bisa menjadi salah satu solusi ataupun opsi untuk pembukuan laporan keuangan yang menggunakan prinsip kesederhanaan sehingga para pelaku UMKM diharapkan bisa menerapkan SAK – EMKM ini dengan mudah untuk melakukan pembukuan pada laporan keuangannya. Peranan akan pencatatan akuntansi antara lain untuk menyediakan laporan keuangan sesuai standart, laporan tersebut berguna sebagai tolak ukur dalam memberikan informasi posisi keuangan, analisis kerja, dan arus kas (Savitri & Saifudin, 2018).

KAJIAN TEORITIS

Akuntansi manajemen

Akuntansi merupakan sebuah sistem atau proses pencatatan suatu transaksi yang terjadi akibat adanya sebuah kesepakatan dalam entitas tertentu, kemudian di bukukan ke dalam sebuah laporan keuangan sesuai SAK yang berlaku pada periode tertentu. Akuntansi memiliki sifat yang fleksibel dan praktis karena mengalami penyesuaian sesuai dengan kebutuhan pengguna praktisi dunia usaha. Akuntansi juga merupakan sebuah alat yang digunakan oleh pihak manajemen untuk mengarahkan sebuah entitas kearah yang lebih baik. Karena dengan adanya akuntansi maka pengambilan keputusan pihak manajemen bisa menjadi lebih maksimal dan tentu saja terarah. Sistem yang mengatur proses produksi, manajemen usaha dan pemasaran agar usaha benar-benar berjalan lancar dan sesuai dengan mekanisme yang diinginkan maka manajemen usaha, maupun pemasarannya. Dengan demikian akan mudah di dalam menerapkannya manajemen usaha sehingga berjalan lancar, rapi dan sukses meskipun usaha tersebut semula kecil (Dewi Sutjahyani, 2022).

Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Adapun pengertian UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Secara lebih jelas, pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam UU tersebut disebutkan bahwa UMKM adalah sesuai dengan jenis usahanya yakni usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah.

Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM) telah diterbitkan oleh pemerintah bersama 48 peraturan pelaksana lainnya dari Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja) pada 16 Februari 2021 lalu. Berikut kriteria UMKM berdasar PP No. 7 Tahun 2021 :

- a. Usaha Mikro Usaha mikro dalam UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Sebuah usaha bisa dikatakan sebagai usaha mikro UMKM adalah bila memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp 300 juta, dan memiliki aset atau kekayaan bersih minimal sebanyak Rp 50 juta (di luar aset tanah dan bangunan). Terkadang, keuangan usaha mikro masih tercampur dengan keuangan pribadi pemiliknya. Contoh UMKM mikro adalah pedagang kecil di pasar, usaha pangkas rambut, pedangan asongan, dan sebagainya.
- b. Usaha Kecil Usaha kecil UMKM adalah suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah.

Jenis – Jenis UMKM

Secara umum, UMKM terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah. Berikut merupakan contoh beserta keterangan UMKM:

1. Usaha mikro Kategori yang paling kecil dari UMKM adalah usaha mikro. Banyak juga yang menganggap jenis ini sebagai usaha rumahan yang dijalankan oleh individu atau rumah tangga. Dalam usaha mikro, aset kekayaan tempat bangunan tidak termasuk ke dalam perhitungan bisnis. Dilihat dari pendapatannya, usaha mikro hanya memiliki omzet paling banyak Rp 300 juta per tahunnya. Aset bisnisnya pun tidak lebih dari Rp 50 juta dan tidak termasuk aset tanah serta bangunan. Pelaku usahanya pun belum melakukan sistem administrasi keuangan yang rumit. Contoh usaha mikro yang bisa kamu temukan adalah warung kelontong, usaha pangkas rambut, serta pedagang kuliner. Pelaku usaha mikro biasanya menjalankan usahanya sendiri atau dibantu oleh orang terdekatnya. Jika memang menggunakan jasa karyawan, pasti jumlahnya pun tidak lebih dari lima orang.

2. Usaha kecil naik ke usaha yang lebih besar dari mikro, yaitu usaha kecil. Jenis UMKM yang satu ini memiliki omzet di antara Rp 300 – Rp 500 juta. Total transaksi yang mereka lakukan pun seharusnya bisa mencapai Rp 2 miliar per tahunnya. Bisnis yang tergolong usaha kecil antara lain bengkel motor, usaha fotokopi, minimarket, dan bisnis katering. Bisa jadi, bisnis ini dilakukan oleh perorangan yang memang memiliki modal cukup besar. Namun, ada juga usaha kecil yang dioperasikan oleh badan usaha yang berisi sejumlah orang.

Pengertian SAK – EMKM

Pada tanggal 1 Januari 2018 DSAK IAI akan memberlakukan SAK baru khusus untuk Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM di terbitkan untuk membantu EMKM di indonesia yang saat ini jumlahnya 57 juta serta memberikan kemudahan dalam pencatatannya Menurut SAK EMKM (2016), SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah. Dalam SAK EMKM mengatakan bahwa entitas mikro kecil dan menengah tanpa adanya akuntabilitas publik yang signifikan, seperti yang ditetapkan didalam SAK EMKM yang memenuhi definisi serta kriteria ekonomi mikro kecil dan menengah sebagaimana yang telah di atur didalam perundang-undangan di indonesia paling tidak selama dua tahun berturut-turut. Dalam SAK EMKM juga dikatakan bahwa entitas yang tidak memenuhi kriteria serta definisi diizinkan untuk menggunakan SAK EMKM jika otoritas yang terkait mengizinkan. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
2. menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:
 - a. entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
 - b. entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk ekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investas Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK EMKM jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK EMKM Ketentuan yang ada dalam UU no 20, selain terkait kekayaan bersih dan omset, ada dua hal penting yang perlu di ketahui yaitu:

- a) usaha yang berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki atau dikuasai baik langsung maupun tidak langsung
- b) tidak memiliki atau menguasai mitra usahanya. Kehadiran SAK EMKM ini sangat tepat di era sekarang mengingat pesatnya pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah yang tentu membutuhkan sebuah standar yang baku dalam mencatat transaksi keuangan mereka. Dengan munculnya SAK EMKM ini, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah perlu segera melakukan penyesuaian pencatatan dan pelaporan keuangan.

Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK – EMKM

Berikut merupakan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK – EMKM:

1. Penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar mensyaratkan penyajian yang jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi serta kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban. Pengungkapan dibutuhkan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas Menurut Rosdiani(2011) menyatakan kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Laporan keuangan yang berkualitas berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan

2. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK EMKM harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (explicit and unreserved statement) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK EMKM kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK EMKM.

3. Kelangsungan usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK EMKM membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Entitas mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi, atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Dalam membuat penilaian kelangsungan usaha, jika manajemen menyadari terdapat ketidakpastian yang material terkait dengan peristiwa atau kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut. Ketika

entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka fakta tersebut harus diungkapkan, bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan alasan mengapa entitas tidak dianggap mempunyai kelangsungan usaha

4. Frekuensi pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali. Ketika akhir periode pelaporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan telah disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun, maka entitas mengungkapkan:

- a. Fakta tersebut
- b. Alasan penggunaan untuk priode lebih panjang atau lebih pendek
- c. Fakta bahwa jumlah komperatif untuk laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi dan saldo laba, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang terkait adalah tidak dapat seluruhnya di perbandingkan

5. Penyajian yang konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antara priode harus konsisten kecuali:

- a. Terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai criteria pemilihan dan penerapan
 - b. SAK EMKM mensyaratkan suatu perubahan penyajian
6. Informasi komparatif

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Entitas memasukkan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan

7. Materialitas dan Agregasi

Pos-pos yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat suatu pos dianggap material jika, baik secara individual maupun bersama-sama, dapat mempengaruhi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Besaran dan sifat unsur tersebut dapat menjadi faktor penentu

8. Laporan keuangan lengkap yang diterapkan dalam SAK EMKM meliputi:

a. Laporan Posisi Keuangan Akhir Periode

Tabel 2.1
Format Laporan Posisi Keuangan

Entitas			
Laporan Posisi Keuangan			
31 Desember 20xx			
ASET	Catatan	20XX	20XX
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar dimuka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xxx)	(xxx)
Jumlah ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
Jumlah LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba	9	xxx	xxx
Jumlah EKUITAS		xxx	xxx
Jumlah LIABILITAS DAN EKUITAS		xxx	xxx

Sumber : Buku SAK – EMKM yang diterbitkan IAI

b. Laporan Laba Rugi

Tabel 2.2
Format Laporan Laba - Rugi

Entitas			
Laporan Laba Rugi			
Untuk Periode Berakhir 31 Desember 20xx			
PENDAPATAN	Catatan	20XX	20XX
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain - lain		xxx	xxx
Jumlah Pendapatan		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain - lain	11	xxx	xxx
Jumlah Beban		xxx	xxx
Laba Rugi Sebelum Pajak Penghasilan		xxx	xxx
Beban Pajak Penghasilan	12	xxx	xxx
Laba Rugi Setelah Pajak Penghasilan		xxx	xxx

Sumber : Buku SAK – EMKM yang diterbitkan IAI

c. Catatan Atas Laporan keuangan

Tabel 2.3
Format Catatan Atas Laporan Keuangan

Entitas Catatan Atas Laporan Keuangan 31 Desember 20xx		
1. UMUM	Entitas didirikan di Surabaya berdasarkan akta Nomor XX tanggal 1 Januari 20XX yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., Notaris di Surabaya dan mendapatkan persetujuan dari Mentri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.XX 20XX tanggal 31 Januari 20XX. Entitas bergerak dalam bidang usaha makanan dan minuman. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di jalan XXX, Surabaya Timur	
2. IKHTISAR KEBIJAKAN PENTING	<ul style="list-style-type: none"> a. Pernyataan kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. b. Dasar penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah. c. Piutang usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan d. Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata – rata. e. Aset tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. f. Pengakuan pendapatan beban Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat itu terjadi. g. Pajak penghasilan Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia. 	
3. KAS	20XX	20XX
Kas kecil Surabaya – Rupiah	xxx	xxx
4. GIRO	20XX	20XX
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx

5. DEPOSITO	20XX	20XX
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku bunga – Rupiah	4,50%	5,00%
6. PIUTANG USAHA	20XX	20XX
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku bunga – Rupiah	xxx	xxx
7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA	20XX	20XX
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan Perizinan	xxx	xxx
Jumlah		
8. UTANG BANK		
<p>Pada tanggal 4 Maret 20XX, entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK). Dari PT ABC dengan maksimum kredit Rp xxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo terakhir 19 April 20XX. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.</p>		
9. SALDO LABA		
<p>Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.</p>		
10. PENDAPATAN PENJUALAN	20XX	20XX
Penjualan	xxx	xxx
Return penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
11. BEBAN LAIN – LAIN	20XX	20XX
Bunga Pinjaman	xxx	xxx
Lain – lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN	20XX	20XX
Pajak penghasilan	xxx	xxx

Sumber : Buku SAK – EMKM yang diterbitkan IAI

Penjelasan mengenai laporan keuangan SAK EMKM sebagai berikut:

1. laporan posisi keuangan akhir priode Laporan posisi keuangan lazimnya dikenal sebagai neraca. Menurut kartikahadi (2012) laporan posisi keuangan atau neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan yaitu komposisi dan jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016), laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir priode pelaporan.laporan posisi keuangan entitas menurut SAK EMKM dapat mencakup akun – akun sebagai berikut:
 - a. kas dan setara kas
 - b. piutang
 - c. Persediaan
 - d. Aset tetap
 - e. Utang usaha
 - f. Utang bank
2. laporan laba rugi selama priode Laporan laba rugi merupakan laporan yang memberikan informasi kinerja terhadap perusahaan dalam menjalankan kegiatan oprasinya dalam jangka waktu tertentu (sariati, 2014). Menurut IAI dalam SAK EMKM entitas dapat menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas dalam suatu priode . dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:
 - a. Pendapatan
 - b. Beban keuangan
 - c. Beban pajak

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini lebih menekankan pada teknik menganalisa, mengklasifikasi, menyelidiki dengan teknik survey, wawancara, dan observasi

Peneliti melakukan penelitian terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK – EMKM untuk mengetahui seberapa efektif serta efisiennya SAK – EMKM ini akan digunakan oleh UMKM. yang akan menjadi object penelitian yaitu UMKM Merr 88 Surabaya. Peneliti melakukan teknik pengambilan data melalui observasi serta wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di UMKM Merr 88 Surabaya yang terletak di Surabaya sebelah timur tepatnya di Jalan Wonorejo Selatan No. 21 Kota Surabaya. Penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkannya izin untuk melakukan penelitian yakni kurang lebih selama 2 bulan dari bulan September – November 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2018:229).

Pengamatan dilakukan dengan mengumpulkan data – data pencatatan laporan keuangan UMKM Merr 88 Surabaya secara langsung. Peneliti melakukan observasi langsung yang mana dengan mengamati langsung UMKM Merr 88 Surabaya untuk mengetahui kondisinya dalam melakukan kegiatan pencatatan laporan keuangan yang dilakukan UMKM Merr 88 Surabaya.

Wawancara

Wawancara dalam riset kualitatif, dapat juga disebut sebagai wawancara mendalam (depth interview) atau wawancara intensif (intensive interview) dan kebanyakan tidak berstruktur. Wawancara dalam riset kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam (Kriyantono, 2020:289).

Pada penelitian ini peneliti menerapkan wawancara secara mendalam dan intensif baik secara langsung maupun tidak langsung. Data diperoleh dengan melakukan tanya jawab mengenai laporan keuangan serta pengalaman pihak manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan saat laporan keuangan belum menerapkan Standart Akuntansi Keuangan (SAK)

a. Pedoman Wawancara

Dalam upaya memperoleh data. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu wawancara yang mana akan digunakan untuk melakukan pengkajian data secara lebih mendalam. Berikut ini merupakan pedoman wawancara yang disusun sebagai indikator peneliti dalam melakukan penilaian terhadap informan yang akan memberikan data lebih lanjut dalam lampiran

b. Informan atau Narasumber

Dalam upaya memperoleh data, peneliti melakukan wawancara kepada informan atau narasumber yaitu pemiliki dari Merr 88 Surabaya yang bernama Bapak Dito.

Sistem Akuntansi Merr 88 Surabaya

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi penelitain. Diketahui bahwa sistem akuntansi pada pencatatan laporan keuangan yang terjadi di Merr 88 Surabaya dilakukan setiap hari saat terjadi transaksi. Namun, peneliti hanya bisa mendapatkan data laporan keuangan berupa pencatatan laporan keuangan yang hanya dicatatat perbulan dengan hasil akhirnya. Dimana semua pencatatan beban dijumlahkan. Kemudia pencatatan biaya pengeluaran untuk bahan baku dicatat pada akun produk. Pencatatan untuk seluruh biaya juga dijumlahkan. Pencatatan untuk biaya operasional dijumlahkan pada akun harian. Begitu juga pencatatan pendapatan dipisahkan pada akun cash dan online. Pemilik berterus terang mengenai pencatatan laporan keuangan miliknya bahwa beliau melakukan pencatatan laporan keuangan tersebut menggunakan aplikasi sehingga pencatatan rincian sebelumnya tidak dapat dilihat kembali.

“Pencatatan saya pakai aplikasi mas namanya Qashier. Tidak bisa digunakan untuk melihat rincian – rincian transaksi sebelumnya. Hanya bisa liat total untuk yang bulan ini”

Berikut format laporan keuangan Merr 88 Surabaya sebelum diolah oleh peneliti :

Perincian Format Laporan Keuangan Merr 88 Surabaya 01 April - 31 Desember 2021									
Tahun	Bulan	Keterangan							
		Harian	Produk	Beban					Aset
		Biaya Konsumsi	Biaya Bahan Baku	Listrik	Air	Telp.	Sewa	BTKL	Aset
2021	April	3,310,250	2,191,300	0	0	0	0		11,500,000
	Mei	640,000	4,349,675	500,000	30,000	50,000	500,000	1,506,000	0
	Juni	977,000	4,556,700	500,000	30,000	50,000	500,000	976,500	2,795,000
	Juli	793,000	3,081,250	500,000	30,000	50,000	500,000	792,000	0
	Agustus	932,500	7,582,600	500,000	30,000	50,000	500,000	5,204,900	0
	September	1,000,000	4,238,800	500,000	30,000	50,000	500,000	2,495,400	0
	Oktober	0	2,461,400	500,000	30,000	50,000	500,000	1,467,000	0
	November	1,000,000	7,209,350	500,000	30,000	50,000	500,000	2,488,300	0
	Desember	500,000	5,664,200	500,000	30,000	50,000	500,000	1,532,000	605,000
Jumlah				4,000,000	240,000	400,000	4,000,000		
		9,152,750	41,335,275	8,640,000				16,462,100	14,900,000

Tabel 4.1

Format Laporan Keuangan Internal Merr 88 Surabaya

Tabel 4.2

Format Laporan Keuangan Merr 88 Surabaya									
		Jumlah							
Tgl	No	Harian	Produk	Beban	Aset	Biaya	Cash	Online	
April 2021		3,310,250	2,191,300	533,500	11,500,000	775,000	0	0	
Mei		640,000	4,349,675	2,586,000	0	2,555,600	6,805,800	920,025	
Juni		977,000	4,556,700	2,056,500	2,795,000	1,348,000	4,260,000	1,646,382	
Juli		793,000	3,081,250	1,872,000	0	971,200	3,200,000	4,555,813	
Agust		932,500	7,582,600	6,284,900	0	279,500	6,027,500	5,166,321	
Sept		1,000,000	4,238,800	3,575,400	0	65,500	7,565,000	3,166,407	
Okt		0	2,461,400	2,547,000	0	51,050	5,323,000	3,795,258	
Nov		1,000,000	7,209,350	3,568,300	0	0	6,030,000	2,082,426	
Des		500,000	5,664,200	2,612,000	605,000	1,950,000	4,800,000	3,088,141	
		9,152,750	41,335,275	25,102,100	14,900,000	7,995,850	44,011,300	24,420,772	

Perincian Format Laporan Keuangan

Sumber : Laporan Keuangan Merr 88 Surabaya Diolah Penelit

Sumber : Laporan Keuangan Merr 88 Surabaya Diolah Penelit

Transaksi Keuangan pada Merr 88 Surabaya

Beberapa jenis transaksi keuangan yang tersedia pada Merr 88 Surabaya adalah sebagai berikut :

- a. Transaksi penjualan di Merr 88 Surabaya meliputi penjualan online dan offline

Penjualan offline yaitu jenis transaksi yang dilakukan langsung dengan karyawan biasanya dilakukan di tempat secara langsung. Dan untuk penjualan online dilakukan pada market place digital yang tersedia

“Sistem pembelian digital sudah masuk. Pembayaran melalui Gopay, Shopee, QR Code sekarang sudah bisa digunakan”

Saat dilakukan pembelian secara online maka penjual tidak langsung berinteraksi dengan Sumber :

Perincian Format Laporan Keuangan Merr 88 Surabaya 01 April - 31 Desember 2021								
Tahun	Bulan	Keterangan						
		Biaya					Income	
		Perlengkapan	Penyusutan Kendaraan	Penyusutan Peralatan	Biaya Pemasaran	BTKTL	Cash	Online
2021	April	1,000,000	0	0	1,000,000	3,162,518	0	0
	Mei	0	0	0	0	0	6,805,800	920,025
	Juni	0	0	0	0	0	4,260,000	1,646,382
	Juli	0	0	0	0	0	3,200,000	4,555,813
	Agustus	0	0	0	0	0	6,027,500	5,166,321
	September	0	0	0	0	0	7,565,000	3,166,407
	Oktober	0	0	0	0	0	5,323,000	3,795,258
	November	0	0	0	0	0	6,030,000	2,082,426
	Desember	0	1,666,666	1,166,666	0	0	4,800,000	3,088,141
Jumlah		1,000,000	1,666,666	1,166,666	1,000,000	3,162,518	44,011,300	24,420,773
		7,995,850					68,432,072	

Laporan Keuangan Merr 88 Surabaya Diolah Penelit

customer secara langsung akan tetapi melalui perantara jasa layanan market place dimana costumer melakukan transaksi pembelian tersebut. Dan penjualan secara online ini berdampak pada beberapa persen potongan pendapatan. Dalam format pencatatan laporan keuangan Merr 88 Surabaya pada bagian pendapatan. Pendapatan di bagi menjadi 2 sisi yaitu pada bagian Income pada akun Cash dan Online.

b. Transaksi Pembelian Barang Untuk Stock/Persediaan

Pembelian stock untuk persediaan bahan baku dilakukan hanya secara tunai oleh pemilik utama tanpa adanya pembayaran secara kredit. Dimana pencatatan atas pembelian untuk persediaan bahan baku pembuatan minuman ini dicatat pada akun produk.

“Tidak pernah utang, menggunakan dana saya sendiri”

“Produk itu berisi tentang pengeluaran untuk kebutuhan bahan apa saja yang digunakan untuk membuat minuman”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan melalui media zoom dan whats app diatas. Peneliti dalam melakukan pengolahan data menyarankan untuk merubah nama akun produk menjadi Biaya bahan baku jika nilai manfaat dari persediaan sudah digunakan dan akun persediaan karena berisi tentang pengeluaran berupa pembelian bahan baku untuk membuat minuman sehingga akan berpengaruh kepada persediaan.

c. Pencatatan Pengeluaran Untuk Biaya Tetap

Pemilik Menerangkan akun beban menjelaskan tentang biaya – biaya listrik, air, gaji, sewa, telephone.

“Gaji, Air, Listrik, dll untuk pengeluaran tetap masuk beban”

Berdasarkan hasil wawancara diatas. peneliti melakukan pengolahan data dan pengklasifikasian ulang bahwa untuk biaya – biaya yang disebutkan termasuk kedalam biaya variabel. Untuk lebih khusus pada akun beban terdapat biaya gaji dimana gaji yang diberikan merupakan hasil dari pada profit sharing sebesar 50% dan pada akun beban tersebut pemilik sudah mengambil pendapatan sebesar 50% dari hasil pendapatan. Sehingga akun tersebut sudah berupa potongan dari hasil profit sharing. Dan 50% sisanya adalah untuk biaya gaji 2 orang karyawan serta pembayaran biaya – biaya listrik, air, telephone, dan sewa. Untuk presentase pembagian tidak diberitahukan. Kemudian untuk informasi biaya utilitas didapatkan saat wawancara melalui media online zoom dan whats app.

d. Pencatatan Pada Akun Biaya Variabel

Pemilik menerangkan bahwa untuk akun biaya menjelaskan tentang biaya – biaya variabel atau tidak tetap seperti biaya penyusutan, perlengkapan, pemasangan alat, pemasaran.

“Yang biaya itu untuk pengeluaran yang tidak tetap seperti penyusutan, pemasangan alat, pemasaran, perlengkapan, dll”

Berdasarkan hasil wawancara diatas. peneliti melakukan pengolahan data dan pengklasifikasian ulang bahwa untuk Biaya penyusutan termasuk kedalam biaya tetap dan

biaya pemasaran, perlengkapan, dan pemasangan alat termasuk biaya variabel. Untuk akun pemasangan alat peneliti menyarankan untuk merubahnya menjadi akun biaya tenaga kerja tidak langsung. Informasi didapatkan saat wawancara secara online melalui zoom dan whats app

e. Pencatatan Pada Akun Harian

Pemilik menerangkan bahwa pada akun harian adalah berisi biaya – biaya untuk konsumsi anak – anak, bensin, perbaikan.

“Harian berisi pengeluaran untuk makan anak – anak, bensin, perbaikan, dll”

Berdasarkan hasil wawancara diatas. Peneliti melakukan pengolahan data dan pengklasifikasian ulang bahwa pada akun harian peneliti menyarankan untuk merubahnya menjadi akun biaya konsumsi karena mayoritas dari isinya adalah untuk keperluan yang tidak ada kaitannya dengan proses produksi. Informasi didapatkan saat wawancara secara online melalui zoom dan whats app

f. Pencatatan Pada Akun Aset

Pemilik menerangkan bahwa pada akun aset berisi tentang aset yang ada di merr 88 surabaya akan tetapi penghitungannya tidak lengkap seperti tidak adanya akun persediaan, perlengkapan, dan peralatan. Oleh karenanya peneliti melakukan perhitungan aset melalui tabel penelitian modal yang sudah dilakukan peneliti pada penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara pemilik mengatakan bahwa :

“Aset berisi tentang barang – barang yang ada di tempat UMKM. Seperti meja, kursi, kendaraan, laptop, dll”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti melakukan penghitungan ulang. Berdasarkan informasi yang didapatkan saat melakukan wawancara melalui media online zoom dan whats app serta observasi lapangan

g. Format Laporan Keuangan

Berdasarkan pengakuan pemilik utama sekaligus yang melakukan pencatatan laporan keuangan bahwa Merr 88 masih belum memiliki laporan keuangan secara lengkap dan baik. oleh karena itu peneliti memebrikan gambaran mengenai format laporan keuangan untuk Merr 88 surabaya yang akan disesuaikan dengan SAK – EMKM adalah Sebagai berikut :

a) Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan dibentuk untuk meberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dalam satu tahun terakhir. UMKM melakukan pengelompokkan Aktiva dan Pasiva secara terpisah

b) Laporan Laba – Rugi

Laporan Laba – Rugi dibentuk sebagai acuan terhadap pendapatan dan beban/biaya yang ada pada UMKM pada periode tertentu. Sehingga dapat digunakan untuk memantau aktivitas keuangan dan keberlangsungan usaha

Kendala Mengenai SAK – EMKM

Merr 88 Surabaya mengakui bahwasannya masih mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan laporan keuangan. Sehingga beberapa kendalanya sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman pemilik terhadap SAK – EMKM yang menjadikan laporan keuangan masih jauh dari kata sesuai

“Untuk keuangan memang saya basicnya bukan di ekonomi. Jadi, saya memang melakukan pencatatan keuangan dengan apa adanya”

2. SDM (Sumber Daya Manusia) atau tidak adanya SDM yang memadai dalam bidang keuangan. Karena pencatatan dilakukan langsung oleh pemilik utama. Berikut merupakan jawaban wawancara beliau terkait sistem pencatatan laporan keuangan Merr 88 Surabaya yang beliau dapatkan :

“Saya sudah tanya – tanya temen saya waktu itu yang memang orang ekonomi ya. Bagaimana si pencatatan keuangan yang paling sederhana?. Itu dibagi beban itu yang pengeluaran rutin, kalau biaya adalah pengeluaran yang tidak rutin. Kalau rutin seperti bensin atau makan anak – anak atau gaji pegawai. Kalau tidak rutin seperti rusak elektronik, rusak di kulkas, kerusakan apapun seperti itu, itu setau saya. Sama income, incomes udah saya bagi online offline. Sudah saya potong juga sama online. Online itu kan juga ada potongannya beberapa persen sudah saya potong. Ya sudah sedikit akuratlah. Dan satu lagi product yang bikin bingung itu. Modal itu saya tulis diproduct. Ya product itu intinya bahan baku habis yang jadi modal usaha saya. Yang aset seperti punya penyusutan. Seperti motor laptop, meja bar itu saya masukkan aset. Ya itu setahu saya”

Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK – EMKM

Tahapan Laporan Keuangan SAK – EMKM

Peneliti melakukan penyusunan laporan keuangan UMKM Merr 88 Surabaya dengan tahapan yang tersedia sesuai dengan SAK – EMKM. Berikut tahapan pencatatan laporan keuangan Merr 88 Surabaya :

a. Tahap Pencatatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pencatatan bukti – bukti transaksi di UMKM Merr 88 Surabaya. Serta melakukan klasifikasi ulang terkait nama – nama akun yang akan digunakan serta penghitungan ulang kepada setiap akun dengan nama – nama yang baru.

b. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan laporan keuangan UMKM Merr 88 Surabaya berupa Laporan Laba – Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan untuk periode berakhir 31 Desember 2020 sesuai dengan SAK – EMKM

Laporan Laba – Rugi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Berikut peneliti lampirkan pencatatan laporan keuangan yang sudah disesuaikan dengan SAK – EMKM yang berisi semua data pendapatan dan biaya yang diakui dalam satu periode.

Tabel 4.3
Laporan Laba – Rugi

LAPORAN LABA - RUGI			
MERR 88 SURABAYA			
31 DESEMBER 2021			
Pendapatan	Catatan		
Penjualan	8	Rp 68,432,072	
Retur Penjualan		Rp _____ 0	
Penjualan Bersih			Rp 68,432,072
Persediaan Awal Bahan Baku		Rp 0	
Pembelian Bahan Baku		Rp 41,335,275	
Persediaan Akhir Bahan Baku		<u>Rp (18.000.000)</u>	
Bahan Baku Digunakan	9	Rp 23,335,275	
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 16,462,100	
Biaya Overhead Pabrik		<u>Rp 16.635.850</u>	
Biaya Produksi		Rp 56,433,225	
Persediaan Awal Barang Dlm Proses		Rp 0	
Persediaan Akhir Barang Dlm Proses		<u>Rp _____ 0</u>	
Harga Pokok Produksi		Rp 56,433,225	
Persediaan Awal Barang Jadi		<u>Rp _____ 0</u>	
Barang Tersedia Untuk Dijual		Rp 56,433,225	
Persediaan Akhir Barang Jadi		<u>Rp _____ 0</u>	
Harga Pokok Penjualan			<u>Rp 56.433.225</u>
Laba Kotor			Rp 11,998,847
Biaya - Biaya	10		
Biaya Konsumsi		Rp 9,152,750	
Jumlah Biaya			<u>Rp 9.152.750</u>
Laba Sebelum Pajak			Rp 2,846,097
Beban Pajak Penghasilan	11		<u>Rp 0</u>
Laba Tahun Berjalan			Rp 2,846,097

Sumber : Laporan Laba/Rugi Merr 88 Surabaya Sesuai SAK – EMKM Diolah Peneliti

a. Pendapatan

Penghasilan diakui dalam laporan laba – rugi jika kenaikan manfaat ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara tepat. Dalam laporan perhitungan usaha yang peneliti sajikan untuk Merr 88 Surabaya pendapatan yang didapatkan sebesar Rp 68.432.072. pendapatan yang didapatkan merupakan hasil penjualan selama satu periode tahun 2021. Setelah dilakukan penghitungan dari pendapatan yang didapatkan setelah dikurangkan biaya – biaya maka diperoleh Laba bersih sebesar Rp 2,846,097. karena usaha dimulai waktu pandemi dan baru saja berjalan maka untuk saat ini masih mendapatkan laba bersih yang sedikit.

b. Biaya

Menurut proses perencanaan pajak yang etis menyajikan suatu analisis biaya dalam suatu klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsi biaya dalam entitas mana yang memberikan informasi yang lebih andal dan relevan. Dalam laporan laba – rugi yang sudah diolah oleh peneliti maka didapatkan besarnya biaya adalah Rp 25.788.600. Serta terdapat nama – nama akun baru yang dipakai peneliti untuk melakukan klasifikasi dan pengolahan data. Pada akun biaya yang diklasifikasikan ulang, peneliti melakukan pengurangan biaya terhadap akun biaya yang disajikan oleh Merr 88 Surabaya kepada klasifikasi akun yang lebih kompleks. Juga terdapat biaya – biaya yang tidak terdapat pada format laporan keuangan Merr 88 Surabaya adalah karena peneliti mendapatkan datanya saat melakukan wawancara secara online melalui media whats app. Hasilnya adalah :

*“Listrik Rp 500.000, Sewa Rp 500.000, Air Rp 30.000, Telephone Rp 50.000,
Perlengkapan Rp 1.000.000, Pemasaran Rp 1.000.000”*

c. Harga Pokok Produksi

Merupakan semua jenis biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi dari mulai bahan baku hingga menjadi produk jadi. Harga Pokok Produksi dari Merr 88 Surabaya adalah sebesar Rp 56.433.225. Untuk rincian Harga Pokok Produksi Merr 88 Surabaya adalah sebagai berikut:

- Biaya Bahan Baku

Biaya Bahan Baku didapatkan dari akun produk pada tabel diatas yang berupa total persediaan tahun 2021 dikurangi dengan jumlah Persediaan Akhir. Peneliti mendapatkan hasil dari persediaan akhir dari pemilik Merr 88 Surabaya melalui wawancara media online whats app.

“Persediaan Akhir Merr 88 Surabaya kira – kira Rp 18.000.000”

Berikut Perhitungannya :

Tabel 4.4
Biaya Bahan Baku

Keterangan		
Pembelian Bahan Baku	Rp 41,335,275	
Persediaan Akhir Bahan Baku	Rp 18,000,000	
Biaya Bahan Baku Digunakan		Rp 23,335,275

Sumber : Data Diolah Peneliti

- Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)

Biaya Tenaga Kerja Langsung didapatkan melalui akun Beban pada tabel di atas setelah melakukan pengurangan terhadap Biaya Listrik, Air, Telephone, dan Biaya Sewa. Untuk biaya listrik Rp 500.000/bln, Biaya air Rp 30.000/bln, Biaya telephone Rp 50.000/bln, dan Biaya Sewa Rp 500.000/bln. Beban didapatkan dari jumlah Beban tersebut dikalikan dengan 8 bulan lalu dijumlahkan dan dikurangkan dengan biaya – biaya maka didapatkan jumlah biaya yang dikeluarkan yaitu Rp 8.640.000 dan dikurangkan dengan beban pada data format laporan keuangan Merr 88 Surabaya sebesar Rp 25.102.200. terdapat pengurangan sebesar Rp 533.500 yang tidak dimasukkan dalam kategori beban karena pada saat itu UMKM masih belum berjalan dengan normal sehingga beban pada awal bulan peneliti masukkan kedalam kategori Kas atau aset yang dikeluarkan oleh pemilik untuk keperluan UMKM pada awal dibentuknya. Setelah itu, semua biaya dikalikan dengan 8 karena kegiatan operasional UMKM dimulai dari bulan Mei – Desember 2021. Mengenai perhitungan BTKL dilakukan berupa pengurangan dikarenakan data untuk pembagian presentasi dari nilai BTKL tidak didapatkan sehingga peneliti melakukan perhitungan dengan sebagai berikut :

“Kita pembagian pendapatannya itu profit sharing (bagi hasil)”

Tabel 4.5
Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keterangan		
Beban		Rp 25,102,100
Biaya Listrik	Rp 4,000,000	
Biaya Air	Rp 240,000	
Biaya Telephone	Rp 400,000	
Biaya Sewa	Rp 4,000,000	
Total Biaya		Rp 8,640,000
BTKL		Rp 16,462,100

Sumber : Data Diolah Peneliti

- Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Merupakan jenis pengeluaran yang tidak terkait atau berhubungan langsung dengan proses produksi barang ataupun jasa. Biaya tenaga kerja tidak langsung mengambil dari data biaya pada tabel diatas setelah mengurangi dengan Biaya Penyusutan peralatan Rp 1.166.666, Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 1.666.666, Biaya Perlengkapan Rp 1.000.000, dan Biaya Pemasaran Rp 1.000.000 maka didapatkan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Sebesar Rp 3.162.518. Berikut Perhitungannya :

Tabel 4.6
Biaya Overhead Pabrik

Keterangan			
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	V	Rp	3,162,518
Biaya Listrik	V	Rp	4,000,000
Biaya air	V	Rp	240,000
Biaya Telephone	V	Rp	400,000
Biaya Perlengkapan	V	Rp	1,000,000
Biaya Pemasaran	V	Rp	1,000,000
Biaya Sewa Gedung	T	Rp	4,000,000
Biaya penyusutan peralatan	T	Rp	1,166,666
Biaya penyusutan kendaraan	T	Rp	1,666,666
BOP			Rp 16,635,850

Sumber : Data Diolah Peneliti
Tabel 4.7
Laporan Biaya Produksi

Laporan Biaya Produksi Merr 88 Surabaya 31 Desember 2021		
Biaya Produksi Tahun 2021		
Pemakaian Bahan Baku :		
Persediaan Bahan Baku Awal	Rp	0
Pembelian Bahan Baku	Rp	<u>41,335,275</u>
Bahan Baku Tersedia Untuk di Proses	Rp	41,335,275
Persediaan bahan Baku Akhir	Rp	<u>18,000,000</u>
Pemakaian Bahan baku	Rp	23,335,275
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp	16,462,100
Biaya Overhead Pabrik	Rp	<u>16,635,850</u>
Total Biaya Produksi Tahun 2021		Rp 56,433,225

Sumber : Laporan Biaya Produksi Data Diolah Peneliti

4.3.1 Laporan Posisi Keuangan

Proses penyusunan laporan keuangan sesuai standart akuntansi entitas, mikro, kecil menengah, mencakup beberapa nama akun diantaranya : kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain – lain, persediaan, kewajiban dan ekuitas. Namun dari hasil wawancara dengan pemilik Merr 88 Surabaya tidak melakukan pencatatan laporan posisi keuangan Namun berikut ada beberapa hasil yang peneliti dapat sehingga mampu untuk dijadikan laporan posisi keuangan, sebagai berikut :

1. Aktiva

Jumlah Aktiva lancar berupa kas dan setara kas dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti adalah pemilik memberitahukan untuk melakukan penyesuaian sendiri terhadap nominal kasnya. Dan setelah peneliti melakukan penyesuaian terhadap kas yang diperlukan, peneliti menyimpulkan bahwasannya kas yang diperlukan dan untuk menjadi *back up* yang dijalankan oleh Merr 88 Surabaya adalah Rp 70,000,000. manfaat ekonomi suatu aset adalah potensi dari aset untuk memberikan kontribusi baik secara langsung dan tidak langsung terhadap *cash flow* kepada entitas. Hasil wawancara dengan pemilik mengenai Kas Merr 88 Surabaya tahun 2021 :

“Kas yang dipakai itu dari rekening saya semua, silahkan masnya tentukan saja kasnya berapa!”

Tabel 4.8
Perhitungan Aset

Perhitungan Aset Merr 88 Surabaya 31 Desember 2021		
Aset Lancar		
Kas	Rp 70,000,000	
Piutang Usaha	-	
Perlengkapan	Rp 1,000,000	
Persediaan Bahan Baku	Rp 41,335,275	
Total Aset Lancar		Rp 112,335,275
Aset Tetap		
Kendaraan	Rp 7,000,000	
Peralatan	Rp 10,000,000	
Total Aset Tetap		Rp 17,000,000
Total Aset		Rp 129,335,275

Sumber : Data Diolah Peneliti

2. Piutang usaha
Merr 88 Surabaya tidak pernah melakukan piutang usaha kepada mitra atau konsumen manapun.
3. Persediaan
Dalam laporan keuangan Merr 88 Surabaya tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan sehingga saat peneliti mendapatkan data melalui wawancara dan perhitungan data dari laporan keuangan. Bahwa persediaan akhir dari Merr 88 Surabaya tahun 2021 adalah senilai Rp 18.000.000 dari Persediaan digudang Rp 15.000.000 dan di lokasi UMKM Rp 3.000.000
“Persediaan saya yang ada di gudang rumah saya itu, saya kira – kira ada sekitar Rp 15.000.000. dan untuk yang ada di Merr itu ada sekitar saya hitung ada sekitar Rp 3.000.000”
4. Kewajiban
Merr 88 Surabaya tidak pernah melakukan utang usaha. Seperti yang dikatakan oleh pemilik utama saat diwawancarai. Akan tetapi setelah dilakukan penelitian terdapat utang usaha yang merupakan penggunaan kas pribadi dari pemilik sebesar Rp 10,670,550 yang dibayarkan kepada pemilik saat akhir periode terdapat pada laporan arus kas. Berikut statement pemilik:
“Tidak pernah utang, menggunakan dana saya sendiri”

5. Ekuitas

Modal merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap pelaku usaha, baik dari pinjaman bank atau investor. Untuk modal dari Merr 88 Surabaya adalah menggunakan dana pribadi setelah dilakukan perhitungan dalam 1 tahun sebesar : Rp 129,335,275. Terdapat akun peralatan, kendaraan, perlengkapan yang mana peneliti dapatkan rinciannya melalui wawancara melalui media sosial whats app.

“Total Peralatan 10.000.000, Perlengkapan Rp 1.000.000, Kendaraan Rp 7.000.000”

Dari data yang diberikan peneliti melakukan penghitungan untuk biaya penyusutan dari kendaraan dan peralatan. Berikut perhitungannya :

Tabel 4.9
Perincian Perhitungan Aset Tetap

Perincian Penyusutan Aset Tetap						
Merr 88 Surabaya						
31 Desember 2021						
Keterangan	Unit	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan		
				4 Tahun	12 Bulan	8 Bulan
Sepeda Motor	1	Rp 3,500,000	4	Rp 875,000	Rp 72,917	Rp 583,333
Sepeda Motor	1	Rp 3,500,000	4	Rp 875,000	Rp 72,917	Rp 583,333
Peralatan		Rp 10,000,000	4	Rp 2,500,000	Rp 208,333	Rp 1,666,666

Sumber : Data Diolah Peneliti

Tabel 4.10
Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas		
Merr 88 Surabaya		
31 Desember 2021		
Modal Awal	Rp	129,335,275
Laba Bersih	Rp	2,846,097
Prive	Rp	0
Modal Akhir		Rp 132,181,372

Sumber : Laporan Perubahan Ekuitas Diolah Peneliti

Tabel 4.11
Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan			
Merr 88 Surabaya			
31 Desember 2021			
Aset Lancar	Catatan		
Kas	3	Rp 100,014,704	
Kas dan Setara Kas		<u>Rp _____</u>	0
Jumlah Kas dan Setara Kas			Rp 100,014,704
Persediaan Akhir Bahan Baku	4		Rp 18,000,000
Jumlah Aset Lancar			Rp 118,014,704
Aset Tetap			
Peralatan	5	Rp 10,000,000	
Kendaraan		Rp 7,000,000	
(Akumulasi Penyusutan Peralatan)		Rp (1,166,666)	
(Akumulasi Penyusutan Kendaraan)		<u>Rp (1,666,666)</u>	
Nilai Buku			Rp 14,166,668
Jumlah Aset			Rp 132,181,372
Liabilitas			
Utang Usaha	6	Rp 0	
Utang Bank		Rp 0	
Ekuitas			
Modal Akhir	7	<u>Rp 132,181,372</u>	
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas			Rp 132,181,372

Sumber : Laporan

Posisi Keuangan Merr 88 Surabaya sesuai SAK – EMKM

Data Diolah Peneliti

Tabel 4.12
Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas Merr 88 Surabaya 31 Desember 2021		
Aktivitas Operasi		
Penjualan		Rp 68,432,072
Ditambah dengan		
Penurunan Persediaan Bahan Baku	Rp 23,335,275	
Kenaikan Akm. Peny. Kendaraan	Rp 1,666,666	
Kenaikan Akm. Peny. Peralatan	<u>Rp 1,166,666</u>	
		Rp 26,168,607
Dikurangi dengan		
Kenaikan Persediaan Bahan Baku	Rp (18,000,000)	
Beban Usaha	Rp (33,097,950)	
Beban Konsumsi	Rp (9,152,750)	
Penurunan Utang Usaha	<u>Rp (10,670,550)</u>	
		<u>Rp (70,921,250)</u>
Jumlah Aktivitas Operasi		Rp 23,679,469
Aktivitas Investasi		
Kendaraan	Rp 7,000,000	
Peralatan	<u>Rp 10,000,000</u>	
Jumlah Aktivitas Investasi		Rp 17,000,000
Aktivitas Pendanaan		
Modal Awal		<u>Rp 129,335,275</u>
Penambahan Kas		Rp 170,014,704
Kas Awal Tahun 2021		<u>Rp 70,000,000</u>
Kas Akhir 31/12/2021		Rp 100,014,704

Sumber :

Laporan Arus Kas Merr 88 Surabaya Diolah Peneliti

Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Merr 88 Surabaya belum menyajikan catatan atas laporan keuangan. Merr 88 Surabaya tidak menyajikan laporan keuangan tersebut karena kurangnya pemahaman pemilik terhadap SAK – EMKM sehingga menjadikan informasi yang diberikan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan tidak dilakukan secara jelas sehingga mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang diberikan oleh Merr 88 Surabaya. Catatan atas laporan keuangan sekarang – kurangnya disajikan dengan runtutan sebagai berikut :

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
2. Ikhtisar pencapaian kinerja keuangan selama tahun pelaporan.
3. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih untuk diterapkan atas transaksi transaksi dan kejadian – kejadian penting lainnya. Seperti : Kas, Persediaan, Aset tetap, Utang Usaha. Berikut catatan atas laporan keuangan nayuraskincare yang di usulkan peneliti berdasarkan SAK EMKM :

Tabel 4.13
Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan Merr 88 Surabaya 31 Desember 2021
1. UMUM
UMKM Merr 88 Surabaya didirikan di Jl. Wonorejo Selatan No 21, Kecamatan Rungkut, Surabaya sejak tahun 2021. UMKM Merr 88 sudah memiliki legalitas dengan dibuktikan sudah terdaftarnya Merr 88 Surabaya pada Kementrian Hukum Dan Hak Asasi Manusia atas Hak Kekayaan Intelektual (HAKI). Merr 88 Surabaya bergerak dalam bidang food and beverage. Merr 88 Surabaya memenuhi kriteria sebagai Entitas Mikro, Kecil, Menengah sesuai UU Nomor 20 tahun 2008.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN PENTING
a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
c. Piutang Usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan
d. Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke

biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata – rata.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan

Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat itu terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS

Kas dan Setara Kas	Rp 100,014,704
--------------------	----------------

4. PERSEDIAAN

Keterangan :	Berat (gr)	Unit	Jumlah
Bubuk Hazelnut	500	-	-
Bubuk Tiramisu	500	-	-
Bubuk Cheese	400	-	-
Bubuk Lemon Tea	250	-	-
Bubuk Vanilla	500	-	-
Bubuk Coklat	500	-	-
Bubuk Taro	500	-	-
Bubuk Ovaltine	500	-	-
Bubuk Milo	800	-	-
Bubuk Gula Aren	1000	-	-
Krimer	400	-	-
Bubuk Cofee	150	-	-
Bubuk Cofee	500	-	-
Caramel			
Kukis	500	-	-
Bubuk Manggo	1000	-	-
Teh Sariwangi	-	-	-
Green Tea	200	-	-
Teh Susan	80	-	-
Thai Tea	200	-	-
Gelas Cup	-	-	-
Sedotan	-	-	-
Susu Full Cream	-	-	-
Susu Kental manis	-	-	-
Total Akhir Persediaan Bahan Baku		-	Rp 18,000,000

5. ASET TETAP

Keterangan :	Unit	Jumlah
Sepedah Motor	2	Rp 7,000,000

Peralatan :		
Meja	4	-
Meja besar	1	-
Kursi	7	-
Kursi panjang	2	-
Lemari pendingin	1	-
Kompore	1	-
Mesin Cup Sealer	1	-
Belender	1	-
Kipas angin	1	-
Megicom	2	-
Neon box	1	-
Timbangan gram	1	-
Stabilizer Listrik	1	-
Freezer	1	-
Jumlah Peralatan	25	Rp 10,000,000
6. UTANG		
Merr 88 Surabaya Tidak pernah Melakukan Utang Usaha. Semua Dana dan Modal yang digunakan berasal dari pemilik		
7. SALDO LABA		
Laba Tahun Berjalan	Rp	2,846,097
8. PENDAPATAN PENJUALAN		
Cash	Rp	44,011,300
Pembayaran Digital	Rp	24,420,773
9. BIAYA PRODUKSI		
Biaya Overhead Pabrik	Rp	16,635,850
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp	16,462,100
Biaya Bahan Baku	<u>Rp</u>	<u>23,335,275</u>
Total Biaya Produksi		Rp 56,433,225
10. BIAYA - BIAYA		
Biaya Operasional :		
Biaya Listrik	Rp	4,000,000
Biaya Air	Rp	240,000
Biaya Telephone	Rp	400,000
Biaya Sewa	Rp	4,000,000
Biaya Konsumsi	<u>Rp</u>	<u>9,152,750</u>
Jumlah Biaya Operasional	Rp	17,792,750
Biaya Administrasi :		
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp	3,162,518
Biaya Perlengkapan	Rp	1,000,000

Biaya Penyusutan Peralatan	Rp	1,166,666
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp	1,666,666
Biaya Pemasaran	<u>Rp</u>	<u>1,000,000</u>
Jumlah Biaya Administrasi	Rp	7,995,850
Total Biaya Usaha	Rp	25,788,600
11. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
Beban Pajak Penghasilan tidak dikenakan kepada pelaku UMKM karena pendapatan bruto dari UMKM masih kurang dari Rp 500juta dalam satu periode. Tertera dalam Online – Pajak.com mengenai pembebanan pajak untuk UMKM		

Sumber : *CALK Merr 88 Surabaya sesuai dengan SAK – EMKM Diolah Peneliti*

Kesimpulan

1. Merr 88 Surabaya belum melakukan penyusunan atau pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standart akuntansi keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK – EMKM) dikarenakan pemilik yang memang pada dasarnya tidak memiliki basic dalam bidang ekonomi. Merr 88 Surabaya didalam melakukan pencatatannya dilakukan dengan apa adanya sesuai pengetahuan pemilik. Pencatatan yang dilakukan berupa jumlah perbulan atas masing – masing akun, bukan berupa perincian atas setiap kegiatan pembelian/penjualan. Perincian atas setiap pembelian dilakukan pencatatan pada sebuah aplikasi Qashier sehingga pemilik menerangkan bahwa untuk melihat perincian data yang diinput tidak bisa dilihat karena data yang bisa melihat hanya data yang terbaru saja sehingga data – data perincian terdahulu tidak dapat dilakukan pengecheckan lebih lanjut.
2. Kendala yang dihadapi pemilik adalah kurangnya SDM atau tenaga khusus yang bertugas untuk melakukan penyusunan laporan keuangan karena yang melakuakn penyusunan laporan keuangan adalah pemilik sendiri

Saran

1. Sebaiknya Merr 88 Surabaya sudah harus mulai memperhatikan mengenai pentingnya laporan keuangan sesuai dengan SAK, karena dengan menerapkan laporan keuangan sesuai SAK. tentunya pemilik utama dapat menentukan bagaimana langkah selanjutnya yang harus diambil oleh pihak manajemen yaitu pemilik sendiri dalam mengambil keputusan. Merr 88 bisa memulai untuk mempelajari mengenai laporan keuangan dari beberapa pelaku usaha yang sudah menerapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK – EMKM atau pemilik bisa langsung menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sudah disiapkan oleh peneliti pada penelitian ini.
2. Merr 88 Surabaya mulai melakukan pencatatan untuk pengeluaran dan pemasukan dari masing – masing transaksi beserta bukti transaksi dengan lebih terperinci. Agar data perusahaan menjadi lebih andal dan akurat

DAFTAR REFERENSI

- Amani, T. (2018). Penerapan Sak-Emkm Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Umkm (Studi Kasus Di Ud Dua Putri Solehah Probolinggo). *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak Volume 2, Number 2, Juli 2018*, 12-19.
- Ari Nuvitasari, N. C. (2019). Implementasi Sak Emkm Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *International Journal Of Social Science And Business. Volume 3, Number 3, Tahun 2019*, 341-347.
- Baiq Widiastiawati, D. H. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Ud Sari Bunga. *Journal Of Accounting, Finance And Auditing, Volume 2, Number 2, 2020*, 38-48.
- Dewi Sutjahyani, H. W. (2022). *Pkm Bagi Kelompok Usaha Pembuatan*. Surabaya: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Euis Kania, A. I. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Berbantuan Microsoft Excel Pada Umkm Uncal.Co. *Indonesian Accounting Literacy Journal Vol. 1, No. 2, March 2021*, 338-352.
- Hendy Widiastoeti, F. A. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Pengendalian Internal Terhadap. *Jurnal Sains Sosio Huaniora Volume 5, Nomor 1, Juni 2021*, 79 - 89.
- Hermi Sularsih, A. S. (2019). Penerapan Akuntansi Sak Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, Volume 4, Nomor 4, 2019*, 10-16.
- I.C. Kusuma, V. L. (2018). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm . *Jurnal Akunida Issn 2442-3033 Volume 4 Nomor 2, Desember 2018*, 1-13.
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berbasis Sak Emkm. *International Journal Of Social Science And Business. Volume 3, Number 3, Tahun 2019*, 223-229.
- Ningtyas, J. D. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak-Emkm)(Study Kasus Di Umkm Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi Volume 2 Nomor 1 Agustus 2017*, 11-16.
- Pertama, I. G. (2020). Tingkat Penerapan Sak Emkm Pada Pelaku Umkm Dan Upaya Peningkatan Penerapan Sak Emkm Dilihat Dari Persepsi Umkm Dan Sosialisasi Sak Emkm. *Jurnal Krisna:Kumpulan Riset Akuntansi, Vol.12, No.1, Juli 2020*, 190-196.
- Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng, Vol.3, No.2, Tahun 2019*, 55-63.
- Indonesia, I. A. (2016). *Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Jakarta.